



## Perbandingan Kepuasan Mahasiswa antara Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Ceramah di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019

Saddiyah Rangkuti<sup>1</sup>, Devi Sagita Saragih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes RS Haji Medan, Jl. Rumah Sakit Haji Medan, Medan-Estate 20237  
Email: saddiyah\_1976@yahoo.co.id<sup>1</sup>, devisagita28@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Metode pembelajarannya adalah dengan PBL melalui tutorial. Banyaknya mahasiswa keperawatan yang tidak mengetahui tentang PBL dan merasa tidak puas tentang pelaksanaan PBL tersebut. Oleh sebab itu Banyaknya mahasiswa yang kurang puas terhadap kurikulum PBL dan Ceramah hal ini disebabkan karena fasilitas dan sumber daya dengan biaya yang besar. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan kepuasan Mahasiswa antara Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Ceramah Pada Materi Diabetes Melitus pada Bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis penelitian *kuantitatif dengan desain quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *pre-post onlycontrol Group* tanpa kelompok kontrol. Populasi seluruh mahasiswa STIKes RS Haji Medan jumlah 59 orang teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, jumlah sample sebanyak 30 Mahasiswa. Teknik analisa data dilakukan menggunakan analisis statistik uji *mann whitney test* (x) untuk melihat adanya perbandingan antara kedua variabel variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Pada tingkat kemaknaan 95% ( $P < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dan ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019, dengan nilai *p value* = 0,010 ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci : Perbandingan, Kepuasan Mahasiswa, PBL

### ABSTRACT

*Problem based learning (PBL) is an active teaching and learning method that has been used by educators for more than 50 years. Problem-based learning is most often conceptualized as a strategy that uses stimulus problems for students to develop and gain knowledge about diabetes erupting in infants. The research objective was to find out to find out the comparison of student satisfaction between learning methods of problem based learning (PBL) and lectures on diabetes mellitus material in infants at Stikes Rs Medan Hajj in 2019. This study uses a quantitative design research type with a quasi-experimental design using a Non Equivalent Control Group approach without a control group. The population of all undergraduate students of STIKes RS Haji Medan with a total of 59 people with Purposive Sampling sampling techniques with a sample size of 30 students. Data analysis techniques were carried out by using Mann Whitney test (x) test statistic analysis to see the comparison between the two variable variables was meaningful or not significant. At a significance level of 95% ( $P < 0.05$ ). Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant comparison between student satisfaction with the Problem Based Learning (PBL) learning method and lectures on diabetes mellitus material in infants in the Medan Hajj Hospital STIKes in 2019, with a *p value* = 0.010 ( $p < 0, 05$ ).*

*Keywords: Comparison, Student Satisfaction, PBL*

### 1. Pendahuluan

Problem Based Learning (PBL) adalah metode belajar mengajar aktif yang telah digunakan oleh pendidik selama lebih dari 50 tahun. Pembelajaran berbasis masalah ini

paling sering dikonseptualisasikan sebagai suatu strategi yang menggunakan stimulus masalah bagi siswa untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan tentang diabetes meletus pada bayi (Rogal&Snider, 2014). Metode pembelajaran PBL juga dilaporkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Yuan, 2016).

Metode Ceramah adalah sistem pembelajaran yang bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pembelajaran tersebut dikenal dengan model Teacher Centered Learning (TCL), dimana dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran rendah, karena mahasiswa hanya mendengarkan kuliah sehingga kreativitas mereka kurang terpujuk atau bahkan cenderung tidak kreatif dalam hal melihat cici diabetes meletus pada bayi. Hal tersebut setidaknya tampak pada 2 hal. Pertama, dosen sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran, Kedua, pada saat-saat mendekati ujian, di mana aktivitas mahasiswa berburu catatan maupun literatur kuliah, serta aktivitas belajar mereka mengalami kenaikan yang sangat signifikan, namun turun kembali secara signifikan pula setelah ujian selesai. Implikasi lain dari sistem pembelajaran TCL adalah dosen kurang mengembangkan bahan kuliah dan cenderung seadanya (Hadi, 2015).

Menurut hasil penelitian yang membandingkan lulusan pendidikan sarjana muda Keperawatan dengan pendidikan kurikulum PBL dan kurikulum Ceramah, ada kecenderungan fungsi yang lebih tinggi pada mahasiswa dengan PBL pada komunikasi dan self directed learning, terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan Keperawatan mengenai diabetes meletus pada bayi, dan kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rideout et al, 2002). Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi tentang pemberdayaan mahasiswa Keperawatan pada program PBL dan Ceramah, didapat perbedaan signifikan dimana mahasiswa lebih baik mengenai tentang diabetes meletus pada bayi dalam pemberdayaan teknik pembelajaran mahasiswa tentang diabetes meletus pada bayi PBL, lebih terpapar dengan pembelajaran kelompok kecil, dan lebih baik kemampuan pemecahan masalah klinis (Siu, 2015).

Penelitian yang Tiwari et al, 2016 untuk membandingkan PBL dengan pembelajaran ceramah dalam perkembangan berpikir kritis mahasiswa didapatkan perbedaan signifikan dimana mahasiswa dengan PBL lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis. Dalam analisa kualitatif didapatkan mahasiswa dengan PBL melaporkan kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tentang perbandingan antara PBL dan pembelajaran Ceramah dalam pendidikan etik Keperawatan, dalam survei kepuasan proses pembelajaran terdapat perbedaan signifikan dimana kelompok PBL lebih baik dalam hal kepuasan untuk pembelajaran motivasi diri dan berpikir kritis, dan stimulasi intelektual. Clarke et al dalam Rideout (2014) menggunakan Medical School Learning Environment Survey dan didapatkan bahwa keseluruhan skor rata-rata peserta didik dalam program PBL lebih tinggi dari pada skor rerata peserta didik dalam program Ceramah, skor tersebut menunjukkan adanya lingkungan pendidikan yang secara persisten lebih dipilih oleh peserta didik. Kepuasan mahasiswa merupakan pertimbangan penting sebagai indikator mutu institusi pendidikan tinggi.

Kepuasan mahasiswa telah terbukti memiliki dampak pada reputasi institusi dan loyalitas mahasiswa beserta lulusan terhadap institusi, maka memenuhi kebutuhan mahasiswa dan memastikan bahwa mahasiswa puas dengan pengalaman belajar mereka merupakan prioritas penting. Dalam pengembangan indikator kepuasan akademis mahasiswa didapat 4 domain kepuasan mahasiswa terhadap: 1) Pembelajaran klinis, 2)

Pembelajaran dikelas, 3) Program pembelajaran, 4) Dukungan dan sumber daya dalam pelaksanaan program. Dan pembelajaran dikelas adalah merupakan prediktor independen dari kepuasan mahasiswa (Dennison, 2017).

Dimensi mutu proses belajar mengajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mutu proses belajar mengajar terhadap kepuasan siswa adalah: 1) Strategi belajar dengan indikator kejelasan tujuan belajar, penyampaian materi yang dipelajari, kegiatan- kegiatan belajar serta penilaian hasil belajar yang dilakukan, 2) Metode belajar dengan indikator variasi metode belajar dan ketepatan metode belajar dengan materi pelajaran yang akan disampaikan (Sopiatin, 2010).

Di Indonesia telah banyak Fakultas Kedokteran maupun Program Studi Ilmu Keperawatan (S.Kep) yang telah menerapkan PBL. Hal ini berkaitan dengan kurikulum di perguruan tinggi saat ini telah diubah yaitu dari kurikulum berbasis pada isi (content) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berdasarkan SK Mendiknas No 323/U/2002. PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam KBK untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Keperawatan. Fakultas Kedokteran UI menerapkan PBL pada tahun 2005. Program Studi ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM juga telah menerapkan strategi pembelajaran PBL secara penuh sejak tahun 2003. Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Diponegoro juga telah menerapkan PBL sebagai metode pembelajaran (Dino, 2015).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Rumah Sakit Haji Medan saat ini mulai menjalankan KBK, dimana salah satu metode pembelajarannya adalah dengan PBL melalui tutorial. Namun penerapan PBL yang membutuhkan fasilitas dan sumber daya dengan biaya yang besar, mengakibatkan tidak semua institusi dapat menerapkannya. Butuh persiapan dan perhitungan yang matang, sehingga kendala dapat diatasi dengan baik. Oleh sebab itu Banyak nya mahasiswa yang kurang puas terhadap kurikulum PBL dan Ceramah hal ini sebabkan karena fasilitas dan sumber daya dengan biaya yang besar.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di STIKes RS Haji Medan pada tanggal 25 April 2019 melalui wawancara pada 10 mahasiswa yang dilakukan metode pembelajaran PBL dan Ceramah kepada 3 mahasiswa merasa tidak puas dengan pembelajaran metode PBL dan 7 mahasiswa kurang puas dengan Ceramah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Haji Medan.

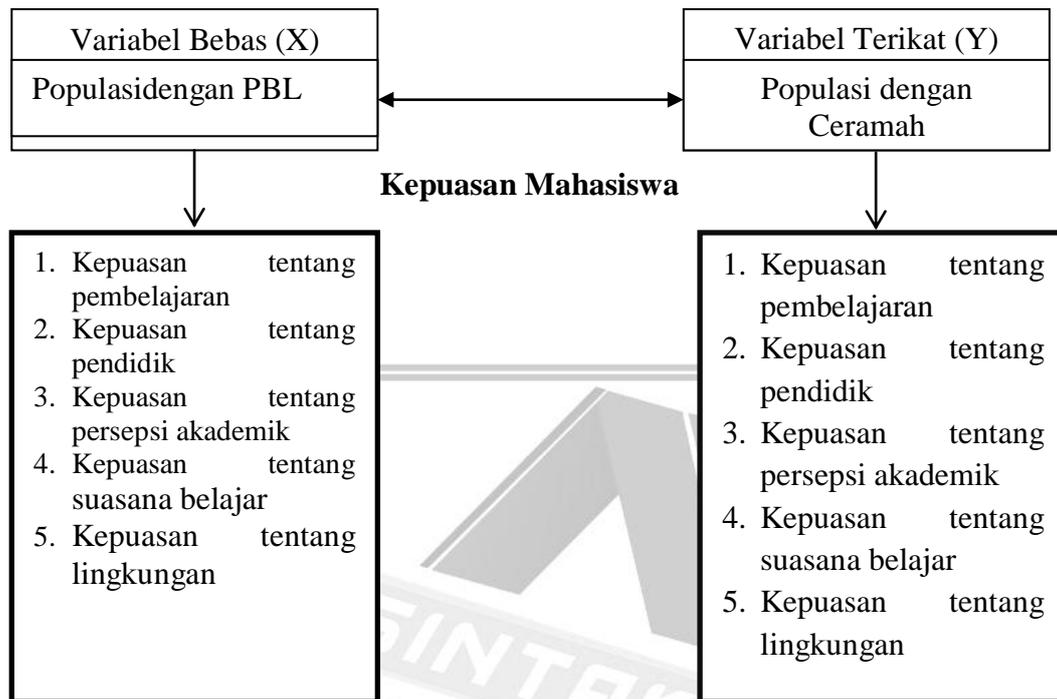
Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di STIKes RS Haji Medan Kota Tahun 2019 Dengan Judul “Perbandingan Kepuasan Mahasiswa dengan Pembelajaran Metode Problem Based Learning dan Ceramah pada Program Studi Matakuliah Keperawatan Anak Diabetes Melitus Pada Bayi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Haji Medan Tahun 2019”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis penelitian *kuantitatif dengan desain quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *Non Equivalent Control Group* tanpa kelompok kontrol. Populasi seluruh mahasiswa STIKes RS Haji Medan jumlah 59 orang teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, jumlah sample sebanyak 30 Mahasiswa. Teknik analisa data dilakukan menggunakan analisis statistik uji *mann whitney test* (x) untuk melihat adanya perbandingan antara kedua variabel variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Pada tingkat kemaknaan 95% ( $P < 0,05$ ).

Untuk membuktikan adanya “PerbandinganKepuasan Mahasiswa denganPembelajaranMetodeProblemBasedLearningdan Ceramah pada Program

Studi Matakuliah Keperawatan Anak Diabetes Melitus Pada Bayi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Haji Medan Tahun 2019” akan dilakukan pengujian melalui penelitian ini dengan kerangka konsep sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil karakteristik responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (63,3%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (36,7%) seperti pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa di STIKes RS Haji Medan (n= 30)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	36,7
2	Perempuan	19	63,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi data Kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Materi Diabetes Melitus pada Bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019

No	Kepuasan Mahasiswa dengan Metode PBL	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	53,3
2	Cukup	14	46,6
3	Kurang	0	0,0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa Kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *ProblemBased Learning(PBL)* pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan mayoritas baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa dengan Metode Pembelajaran Ceramah pada Materi Diabetes Melitus pada Bayi Di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019**

No	Kepuasan Mahasiswa dengan Metode Ceramah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	36,7
2	Cukup	19	63,3
3	Kurang	0	0,0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa Kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan mayoritas cukup yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

Hasil analisis perbandingan kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *ProblemBased Learning(PBL)* dan ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019 digunakan uji komparatif dengan menggunakan uji Mann Whitney. Hasil uji komparasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah berikut :

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Mann Whitney**

Metode Pembelajaran	N	Min-max	Mean ± SD	p-value
Metode PBL	30	(2 – 3)	2,43 ± 0,499	0,010
Metode Ceramah	30	(2 – 3)	1,50 ± 0,504	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai *p value* = 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepuasan Mahasiswa dengan metode pembelajaran *ProblemBased Learning(PBL)* pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan tahun 2019 mayoritas baik (60,0%).
2. Kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan tahun 2019 mayoritas cukup yaitu sebanyak 22 responden (63,3%).
3. Ada perbandingan yang signifikan antara kepuasan mahasiswa dengan metode pembelajaran *ProblemBased Learning(PBL)* dan ceramah pada materi diabetes melitus pada bayi di STIKes RS Haji Medan Tahun 2019, dengan nilai *p value* = 0,010 ( $p < 0,05$ ).



## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Brown, T., Williams, B., Lynch, M. (2015). The Australian DREEM : Evaluating Student Perceptions of Academic Learning Environments Within Eight Health Science Course. *International Journal of Medical Education*, 2, 94-101.
- Chng, E., Yew, E.H.J., Schmidt, H.G. (2015). Effect of Tutor-related Behaviours on the Process of Problem-based Learning. *Advance in Health Science Education*, 16, 491-503.
- Delialioglu, U. (2015). Student Engagement in Blended Learning Environments with Lecture-Based and Problem-Based Instructional Approaches. *Educational Technology & Society*, 15 (3), 310–322.
- Dennison, S., El-Masri, M. (2012). Development and Psychometric Assessment of the Undergraduate Nursing Student Academic Satisfaction Scale (UNSASS). *Journal of Nursing Measurement*, 20(2), 75-8.
- Duke, M., Forbes, H., Hunter, S., Prosser, M. (1998). Problem-Based Learning (PBL) : Conceptions and Approaches of Undergraduate Students of Nursing. *Advances in Health Sciences Education*, 3, 59-70
- Glen, S., Wilkie, K. (2015). *Problem-based Learning in Nursing : A New Model For a New Context?*. London. Macmillan Press LTD.
- Goelen, G., De Clercq, G., Huyghens, L., Kerckhofs, E. (2016). Measuring the Effect of Interprofessional Problem-based Learning on the Attitudes of Undergraduate Health Care Students. *Medical Education*, 40, 555-561.
- Gruber, T., Fuß, S., Voss, R., Gläser-Zikuda, M. (2010). Examining Student Satisfaction With Higher Education Services. *International Journal of Public Sector Management*, 23(2), 105-123.
- Hadi, Rahmini. (2017). Dari Teacher-Centered Learning ke Student-Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania*, 12(3), 408-419
- Kurdi, Fauziah Nuraini. (2015). Penerapan Student-Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes. *Forum Kependidikan*, 28(2), 108-113